

# PENYULUH PERTANIAN DI ERA DIGITAL

Oleh : Rahmatullaila

Upaya mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dikemas dalam program-program yang dicanangkan hamper setiap tahun baik oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah. Pencanaan program pada berbagai sektor termasuk di sektor pertanian guna memberikan solusi dan arahan. Pada tahap awal sasarannya pada peningkatan produktivitas usaha tani yang diharapkan berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Salah satu upaya peningkatan produktivitas pertanian adalah dengan penerapan teknologi tepat guna, efektif dan efisien. BPTP BALITBANGTAN NTB merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Pertanian yang memiliki fungsi menghasilkan teknologi spesifik lokasi untuk wilayah-wilayah di NTB. Dalam menjalankan fungsinya tidak terlepas dari dukungan tenaga fungsional peneliti dan penyuluh, yang secara bersama melakukan pengkajian terhadap suatu teknologi inovasi dan kemudian hasilnya dapat didiseminasikan dalam bentuk paket teknologi kepada masyarakat petani. Pentingnya teknologi tepat guna yang menunjang peningkatan produktivitas maka dibutuhkan penyebaran teknologi melalui peran aktif penyuluh BPTP maupun penyuluh Dinas.

## Tantangan Penyuluh Dalam Penyebarluasan Informasi Teknologi

Petani di Indonesia umumnya berada golongan menengah ke bawah, dengan kondisi social budaya yang masih dipegang teguh terutama mereka yang tinggal di wilayah pedesaan. Karakteristik petani yang masih kuat memegang budaya memerlukan proses yang lebih lamban dalam menerima inovasi. Ini masih menjadi tantangan bagi penyuluh pertanian dalam menyampaikan teknologi baru.

Soekartawi (1988) menyatakan bahwa petani kecil umumnya mempunyai sifat menolak resiko (*risk averter*), merekalah yang akan menanggung resiko apa yang terjadi dengan menerapkan suatu inovasi. Setelah mereka yakin dengan hasil yang akan diperoleh jika teknologi diadopsi maka selanjutnya adalah penerapan teknologi. Tingkat pendidikan petani berusia lanjut saat ini relative rendahnya, dan sebagian besar masih aktif pada usahatani. Kepemilikan lahan yang sempit merupakan faktor penentu pertimbangan untuk menghadapi

resiko. Masih tingginya jumlah petani gurem merupakan tantangan yang harus diperhatikan dalam mendiseminasikan suatu teknologi baru.

### **Fungsi Penyuluh Dalam Diseminasi Yang Efektif Dan Efisien**

Prinsip penyuluhan pertanian adalah mengkomunikasikan secara baik, benar dan efektif. Berkarya dalam dunia penyuluhan harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Komunikasi tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi secara non verbal dengan menggunakan kode atau lambing. Komunikasi dalam bahasa yang mudah dimengerti sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dengan mudah dapat dipahami. Gerak gerik penerima informasi dapat menjadi petunjuk apakah suatu informasi itu bisa diterima misalkan epresi wajah dengan pandangan kosong atau menggelengkan kepala atau mengganggu menunjukkan kekurangpahaman dengan informasi yang didengar. Informasi yang disampaikan secara berkepanjangan dengan ungkapan istilah-istilah yang tidak umum, menyebabkan pendengar informasi akan merasa lelah dan menjadi tidak focus. Mereka akan ngobrol sendiri, tidak lagi konsentrasi untuk mendengarkan.

Kegiatan penyuluhan pertanian harus efektif mampu menyelenggarakan penyuluhan dengan metode yang sesuai dengan sasaran, waktu, tempat, obyek (materi) dan subyek (peserta). Materi yang disampaikan sesuai kebutuhan informasi, hal ini diperlukan komunikasi awal sebelum melaksanakan penyuluhan. Dukungan media penyuluhan seperti poster, video termasuk menggunakan media sosial elektronik yang dapat mendukung menyampaikan informasi dengan cepat.

Di Indonesia penyuluh pertanian adalah ujung tombak dalam mendiseminasi inovasi pertanian, hal ini diamanatkan dalam UU No. 16 Tahun 2006. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kredibilitas yang baik dan kemampuan berkomunikasi sehingga mampu menyampaikan pesan atau informasi dengan baik. Selain itu diperlukan juga kemampuan mendekati diri dengan petani, karena keberhasilan suatu komunikasi berasal dari dua belah pihak (petani dan penyuluh).

### **SDM Penyuluh Pertanian Yang Bersaing Di Era Digital**

Berdasarkan UU No.16 Tahun 2006 Penyuluh dibedakan dalam 3 (tiga) kategori yaitu (1) Penyuluh PNS; (2) Penyuluh swasta ; (3) Penyuluh swadaya. Secara umum ketiga kategori

penyuluh memiliki fungsi yang tidak berbeda. Sebagai penyampai informasi teknologi inovasi untuk membantu petani dalam pengawalan teknologi, sehingga menjadi faham terhadap tahapan aplikasi. Menjadi penyuluh dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi daripada petani bukan berarti lebih hebat dari petani. Prinsip dasar penyuluhan pertanian adalah belajar bersama untuk memecahkan permasalahan dalam usaha tani, peran besar kita adalah memfasilitasi petani untuk mendapatkan informasi teknologi, serta penerapannya.

Akses informasi pada media sosial di era modern seperti sekarang lebih beragam dan bervariasi. Internet dapat diakses oleh segala lapisan masyarakat, terbuka luas untuk mendapatkan berbagai informasi. Teknologi digital yang terus berkembang, memberikan peluang seluas-luasnya bagi kita untuk dapat memanfaatkan baik mendapatkan informasi maupun menyebarkan informasi secara cepat dalam ruang tanpa batas. Fasilitas ini dapat dimanfaatkan bagi penyuluh dalam menjalankan peran dan fungsi penyuluh untuk menjadi media belajar dan membantu memecahkan permasalahan. Sebagai penyuluh yang bertugas di BPTP dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kapasitas guna menghadapi perkembangan teknologi yang demikian pesat. Di era digital yang memiliki berbagai kemudahan.

Pemerintah terus memfasilitasi peningkatan kapasitas SDM Penyuluh Pertanian agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan bekal pengetahuannya penyuluh juga harus memupuk kreativitas dan ide-ide yang dapat memberikan solusi pemecahan permasalahan pertanian di lapangan. Pengalaman penyuluh di lapangan yang dipadukan dengan hasil-hasil penelitian atau pengkajian akan memberikan solusi yang tepat dan memberikan dampak positif.

### **Produk Digital Yang Dapat Dimanfaatkan Penyuluh**

Prinsip dasar penyuluhan adalah komunikasi yang efisien dan efektif, penggunaan media komunikasi sangat mendukung dalam menyebarkan informasi teknologi di era digital. Penggunaan produk digital atau internet dalam menyampaikan dan menyebarkan informasi teknologi yang lebih efektif dan efisien dengan pemanfaatan media sosial seperti Twitter, facebook, instagram, youtube, google, whatsapp, telegram, LinkedIn, line dan berbagai jenis media sosial lainnya. Pembuatan media penyuluhan yang efektif dan efisien telah dilengkapi dengan berbagai yang mudah di unduh baik melalui smartphone android maupun di laptop

atau notebook. Trend penyuluhan yang mengikuti arus perkembangan digital saat ini yang klasik seperti siaran radio sudah dapat menggunakan aplikasi melalui internet.

Media video klip atau film dalam durasi pendek dapat digunakan sebagai bentuk media yang memiliki spectrum luas, artinya dapat mudah dipahami oleh penontonnya dari berbagai tingkat umur dan pendidikan. Pembuatannya saat ini relative mudah karena banyak menu-menu yang mudah dioperasikan karena sudah menggunakan symbol-simbol berupa gambar. Merekam suatu klip video tidak harus menggunakan kamera khusus. Peralatan komunikasi seperti smartphone sudah dilengkapi dengan fitur kamera foto dan kameran video. Proses editing dapat dilakukan dengan mudah hanya dengan menggunakan aplikasinya yang bisa di-download.

Tantangan bagi penyuluh di era digital ini adalah kemampuan mengimbangi perkembangan teknologi, yang mengalami perubahan dalam jangka waktu yang relative singkat. Sebagai penyuluh harus banyak membaca dan mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan biasanya menjadi penyebab munculnya permasalahan baru, karena keberadaan system informasi yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, dapat menyebabkan terjadinya dampak yang tidak diharapkan. Sebagai penyuluh pertanian yang mengemban tugas mendiseminasikan teknologi bidang pertanian, menyampaikan informasi-informasi baru kepada petani. Kreatifitas diperlukan guna menghadapi permasalahan yang belum ada solusinya berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian. Tentu perlu didukung oleh pengetahuan penyuluh, pengalaman di lapangan, tingkat pendidikan, kerja keras dan disiplin.